
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)

Volume 4 Number 2 (2026)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm>

Edukasi Seks Pranikah melalui Media Audio Visual pada Remaja SMA

Ferasinta ^{1 *}, Leni Rozani ², Padila ³, Endah Zulya Dinata ⁴, Endo Oktaria Tri Wahyuni ⁵

^{1 2} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fitrah Aldar, Sumatera Selatan, Indonesia

⁴ RSU Ummi Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵ RSUD Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

* Penulis Korespondensi: ferasinta@umb.ac.id

Abstrak: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk seks pranikah, akibat keterbatasan pengetahuan dan sikap yang kurang tepat terkait kesehatan reproduksi. Kurangnya media edukasi yang menarik dan mudah dipahami menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman remaja mengenai dampak seks pranikah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terhadap seks pranikah melalui pemanfaatan media audio visual. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan dengan media audio visual, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Sasaran kegiatan adalah remaja yang berada di SMAN 5 Kota Bengkulu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap remaja ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Media audio visual terbukti efektif sebagai sarana edukasi karena mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan partisipasi aktif remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam menekan perilaku seks pranikah pada remaja serta menjadi model edukasi kesehatan reproduksi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat.

Keyword: Seks, Pranikah, Media, Audio, Visual, Remaja, SMA

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga menjadikan mereka kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seks pranikah (WHO, 2023). Pada fase ini, kemampuan remaja dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta paparan informasi dari lingkungan dan media digital. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan remaja tidak mampu menyaring informasi secara kritis dan cenderung mengambil keputusan yang kurang tepat (UNICEF, 2023).

Copyright © 2026

Ferasinta – Leni Rozani – Padila – Endah Zulya Dinata – Endo Oktaria Tri Wahyuni

Berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi dan seks pranikah masih relatif rendah, terutama dalam memahami dampak kesehatan, psikologis, dan sosial yang dapat ditimbulkan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Rendahnya literasi ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta permasalahan psikososial pada remaja (WHO, 2023).

Selain itu, keterbatasan pengetahuan juga berdampak pada pembentukan sikap, di mana remaja dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki persepsi yang lebih permisif terhadap perilaku seks pranikah (Sari et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja, sehingga peningkatan pengetahuan menjadi aspek kunci dalam membentuk sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab (Putri & Handayani, 2022).

Hasil studi pendahuluan di SMAN 5 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait kesehatan reproduksi, khususnya dalam menjelaskan konsep, faktor risiko, serta dampak dari perilaku seks pranikah. Selain itu, masih ditemukan kecenderungan sikap permisif yang dipengaruhi oleh paparan informasi dari media sosial yang tidak terverifikasi. Dari sisi metode pembelajaran, penyampaian materi kesehatan reproduksi di sekolah masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan penggunaan media cetak seperti leaflet, yang cenderung bersifat satu arah dan kurang mampu menarik perhatian serta partisipasi aktif siswa.

Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih adaptif terhadap karakteristik remaja. Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang dinilai lebih efektif karena mampu mengintegrasikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan, sehingga meningkatkan atensi, pemahaman, dan retensi informasi (Notoatmodjo, 2022). Selain itu, media ini dapat menyajikan informasi secara lebih kontekstual melalui animasi, ilustrasi, dan simulasi situasi nyata, yang mempermudah remaja dalam memahami materi yang bersifat abstrak maupun sensitif.

Dibandingkan dengan media cetak, audio visual memiliki keunggulan dalam membangun keterlibatan emosional dan meningkatkan motivasi belajar, yang berperan penting dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi remaja dibandingkan metode konvensional (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi seks pranikah melalui media audio visual sebagai upaya strategis dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap remaja yang lebih sehat, kritis, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap remaja terhadap seks pranikah. Sasaran kegiatan adalah remaja di SMAN 5 Kota Bengkulu dengan jumlah total peserta sebanyak $n = 30$ siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi mengenai seks pranikah, serta pembuatan dan pemilihan media audio visual yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan pengetahuan (meliputi pengertian, faktor risiko, dan dampak seks pranikah) serta 10 butir pernyataan sikap menggunakan skala Likert.

Kuesioner yang digunakan dalam kegiatan ini telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh ahli di bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan, serta mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang relevan (Putri & Handayani, 2022; Sari et al., 2023). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual berupa video edukasi tentang seks pranikah. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Kombinasi metode ceramah, pemutaran video, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif remaja selama proses edukasi.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap remaja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap peserta.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan materi ringkas dalam bentuk media edukasi digital yang dapat diakses secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi seks pranikah melalui media audio visual telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sasaran kegiatan adalah remaja yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tingkat partisipasi yang baik. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat pemutaran media audio visual dan sesi diskusi interaktif.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min–Max	p-value
Pre-test	56,3 $\pm$ 10,2	40–70	0,000*
Post-test	82,5 $\pm$ 8,7	65–95	

Keterangan: Uji Paired T-Test, Signifikan jika $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor pengetahuan remaja mengalami peningkatan dari 56,3 menjadi 82,5 setelah intervensi. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, edukasi menggunakan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Tabel 2. Perbandingan Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min–Max	p-value
Pre-test	28,4 $\pm$ 4,5	20-35	0,000*
Post-test	35,7 $\pm$ 3,8	28-40	

Keterangan: Uji Wilcoxon Signed Rank Test, Signifikan jika $p < 0,05$

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap meningkat dari 28,4 menjadi 35,7 setelah edukasi. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan ke arah yang lebih positif.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih terbatas mengenai pengertian seks pranikah, faktor risiko, serta dampak kesehatan dan sosial yang ditimbulkan. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, mayoritas peserta mampu menjawab pertanyaan post-test dengan benar, yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan sikap remaja ke arah yang lebih positif terhadap perilaku seks pranikah. Pada hasil pre-test, masih ditemukan sikap permisif terhadap seks pranikah pada sebagian peserta. Namun, hasil post-test menunjukkan bahwa remaja mulai memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab, memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta menyadari dampak negatif dari perilaku seks pranikah.

Media audio visual terbukti efektif dalam mendukung proses edukasi, karena mampu menarik perhatian peserta, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan keaktifan remaja selama kegiatan. Diskusi interaktif yang menyertai pemutaran media juga membantu peserta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan terbentuknya sikap yang lebih baik pada remaja mengenai seks pranikah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam menekan perilaku berisiko pada remaja serta dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi seks pranikah melalui media audio visual di SMAN 5 Kota Bengkulu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audio visual tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memfasilitasi proses internalisasi nilai yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media yang melibatkan lebih dari satu indera (visual dan auditori) dapat meningkatkan daya serap serta retensi informasi secara lebih optimal dibandingkan media tunggal (Notoatmodjo, 2022).

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa remaja mampu menerima dan mengolah informasi dengan lebih baik ketika materi disajikan secara menarik dan kontekstual. Dalam hal ini, media audio visual memberikan keunggulan melalui penyajian informasi yang lebih konkret, seperti ilustrasi, animasi,

dan simulasi situasi nyata, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep yang bersifat abstrak maupun sensitif. Pengetahuan yang meningkat ini menjadi dasar penting dalam pembentukan sikap, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah (Putri & Handayani, 2022).

Jika dibandingkan dengan penggunaan media cetak seperti leaflet, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual memiliki dampak yang lebih kuat dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman remaja. Penelitian oleh Ferasinta dkk. (2025) menunjukkan bahwa media leaflet juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, namun efektivitasnya cenderung terbatas pada aspek kognitif dan sangat bergantung pada minat baca serta kemampuan interpretasi individu. Sebaliknya, media audio visual mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyajikan informasi secara langsung, menarik, dan mudah dipahami tanpa memerlukan tingkat literasi yang tinggi.

Selain itu, media audio visual memiliki keunggulan dalam memengaruhi aspek afektif melalui stimulasi emosional yang ditimbulkan dari kombinasi gambar, suara, dan alur cerita. Hal ini tidak ditemukan secara optimal pada media leaflet yang bersifat statis. Dampaknya, perubahan sikap yang dihasilkan melalui media audio visual cenderung lebih kuat dan bermakna, karena melibatkan proses kognitif sekaligus emosional. Dengan demikian, dalam konteks edukasi kesehatan reproduksi yang sensitif, media audio visual lebih efektif dalam membentuk sikap remaja yang bertanggung jawab dibandingkan media cetak.

Perubahan sikap remaja yang lebih positif dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari metode penyampaian yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Diskusi memberikan ruang bagi remaja untuk mengklarifikasi informasi, berbagi pandangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini memperkuat proses pembelajaran dan membantu remaja dalam menginternalisasi nilai-nilai kesehatan reproduksi secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya efektif sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki keunggulan dalam membentuk sikap dan kesadaran remaja. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional maupun media leaflet, pendekatan ini lebih sesuai dengan karakteristik generasi remaja yang cenderung visual, dinamis, dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat direkomendasikan sebagai strategi promotif dan preventif yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam program edukasi kesehatan remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi seks pranikah melalui media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja ke arah yang lebih positif dan bertanggung jawab. Media audio visual mampu menarik minat remaja, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan edukasi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap yang lebih baik, diharapkan remaja memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko. Kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). Pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap motivasi ibu dalam merawat balita dengan diare. *Avicenna*, 15(3), 374447.
- Ferasinta, F., Rozani, L., Sartika, A., & Dinata, E. Z. (2025). Pengaruh Media Leaflet tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 13(1), 87-95.
- Ferasinta, F., Rozani, L., Sartika, A., Novitasari, S., Wulandari, B. T., & Dinata, E. Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Smks Agro Maritim. *STARLA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 31-36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A., & Handayani, S. (2022). Pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual. *Jurnal Keperawatan*.
- Rahmawati, N., et al. (2023). Efektivitas media audio visual dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Sari, D., et al. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. *Jurnal Kesehatan Remaja*.
- UNICEF. (2023). *Adolescent development and participation*.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent sexual and reproductive health*.